

MAKNA DAN NILAI-NILAI PELESTARIAN UPACARA *TEING HANG EMPO* PADA MASYARAKAT DESA KOMBO, KECAMATAN PACAR, KABUPATEN MANGGARAI BARAT

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Studi Sarjana Strata Satu (S1) Pada
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:
FRIDOLINA SAINA
116130026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

MAKNA DAN NILAI-NILAI PELESTARIAN *UPACARA TEING HANG EMPO* PADAMASYARAKAT DESA KOMBO, KECAMATAN PACAR KABUPATEN MANGGARAI BARAT

Telah Memenuhi Syarat dan di setujui pada
Hari.....Tanggal.....Bulan.....Tahun 2020

Mengetahui:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr.

Dra. Wayan Resmini, SH., MH
NIP. 195710101984032002

Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0824048404

Menyetujui,
Program Studi Pendidikan dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Ketua Program Studi

Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0824048404

HALAMAN PENGESAHAN

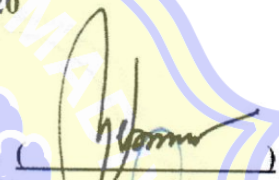
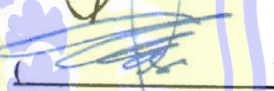

MAKNA DAN NILAI-NILAI PELESTARIAN UPACARA *TEING HANG EMPO* PADA MASYARAKAT DESA KOMBO, KECAMATAN PACAR, KABUPATEN MANGGARAI BARAT

Oleh:
FRIDOLINA SAINA
116130026

Skripsi atas nama Fridolina Saina telah dipertahankan di depan Dosen Penguji Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram


Pada tanggal 13 Agustus 2020

Dosen Penguji :

1. **Dr. Dra. Wayan Resmini, SH., MH** (Ketua) 
NIP. 0010105710
2. **Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd** (Anggota) 
NIDN. 0824048404
3. **Hafsah, S.Pd., M.Pd** (Anggota) 
NIP. 196905062007012037

Mengesahkan,
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan


Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.Pd
NIDN 0802056801

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini Saya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram Menyatakan Bahwa:

Nama : Fridolina Saina

NIM : 116130026

Alamat : Manggarai Barat –Flores

Memang benar bahwa skripsi yang berjudul Makna dan Nilai-Nilai Pelestarian Upacara *teing hang empo* Pada Masyarakat Desa Kombo Kecamatan Pacar Kabupaten Manggarai Barat adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana ditempat manapun .

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan cantumkan dalam daftar pustaka

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar sarjana yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun



Mataram, 14 juli 2020

Fridolina Saina
NIM.116130026



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fridolina Saina
 NIM : 116130026
 Tempat/Tgl Lahir : Sas. 27 November 1996
 Program Studi : PPKn
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : 085 338 225 238
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

makna dan nilai-nilai pelestarian upacara Tjung Hang Empo
pada Masyarakat Desa Kombo Kecamatan Pacar
Kabupaten Manggarai Barat

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 19 Agustus 2020



Fridolina Saina
 NIM. 116130026

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar S.Sos. M.A.
 NIDN. 0802048904

PERSEMBAHAN

1. Skripsi ini, Ku persembahkan untuk ayah tercinta (Markus Damur) dan Ibu tersayang (Maria Deti), Do'a ku selalu menyertai mu ayah dan ibu semoga tetap sehat sampai aku sukses.
2. Skripsi ini ku persembahkan Kepada adik dan kakak ku tercinta Safrianus Marto, Germanus Vantura Manto, Dominikus Agur, Finsensius Damur, Kelemensius Leo Fardin, Marselinus Kurniawan Panjok, Yohanes Aldyno Damur. semoga dimudahkan dalam segala hal, dan tetap dalam lindungan Tuhan
3. Skripsi ini ku persembahkan untuk teman-teman yang selalu mendukung dan menghibur pada saat kesulitan
4. Terima kasih kepada Kepala Desa Kombo beserta jajarannya yang telah membantu selama proses penelitian hingga berjalan dengan lancar
5. Terima kasih kepada tua-tua adat di kampung Sar yang telah meluangkan waktunya selama proses penelitian
6. Para Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang begitu banyak memberikan ilmu serta mendidik saya selama ini
7. Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram
8. Sripsi ini kupersembahkan buat kakek/nenek yang selalu motifasi saya selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga skripsi “Makna dan nilai-nilai Pelestarian Upacara *Teing hang Empo* pada masyarakat desa kombo kecamatan pacar kabupaten manggarai barat” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dan menyelesaikan Studi Strata (S-1) Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang mempermudah secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram yang lebih banyak memberikan motivasi berbagai kesempatan selama pelaksanaan studi.
2. Dekan FKIP UM.Mataram yang telah memotivasi dalam berbagai kesempatan selama pelaksanaan studi.
3. Bunda Dra.Wayan Remini,SH.,MH selaku Pembimbing I Yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga skripsi ini selesai pada waktunya.
4. Ayahanda Abdul Sakban, S.Pd.,MPd selaku Pembimbing II Yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi berbagai kesempatan selama penyusunan skripsi.

5. Kepala Desa Kombo Kecamatan Pacar Kabupaten manggarai barat beserta stafnya dan segenap pegawai yang telah bersedia memberi dan melayani peneliti serta bantuan dalam memberikan informasi yang diperlukan bagi peneliti selama melakukan penelitian.
6. Segenap masyarakat manggarai yang telah membantu selama penelitian berlangsung
7. Rekan-rekan seperjuangan khususnya angkatan 2016 yang telah memberikan dukngan positif kepada penulis serta kesamaan langkah selama masa kuliah
8. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu, yang telah membantu baik materil maupun spritual.

Menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis menerima segala masukan, kritik dan saran yang sifatnya membangun demi sempurnanya skripsi ini, akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya.

Mataram, 14 juli 2020

Fridolina Saina
NIM.116130026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	ix
BAB IPENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat penelitian.....	8
BAB IITINJAU PUSTAKA	
2.1 Nilai-nilai.....	10
2.1.1 Macam-Macam Nilai	11
2.2 Pelestarian dan Makna Upacara <i>Teing hang Empo</i>	12
2.2.1 Makna upacara <i>Teing hang empo</i>	12
2.3 Pengertian Upacara/Ritual	15
2.4 Macam-macam upacara <i>Teing hang Empo</i>	16
2.5 Maysarakat manggarai	16

BAB II METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian	19
3.1.1 Lokasi penelitian	19
3.1.2 Metode Penelitian	21
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.2.1 Jenis Data	23
3.2.2 Sumber Data.....	23
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.3.1 Observasi.....	24
3.3.2 Wawancara.....	25
3.3.3 Metode Dokumentasi	26
3.4 Metode Analisis Data.....	27

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	29
4.1.1 Keadaan Geografis.....	29
4.2 Pelestarian Upacara <i>Teing Hang Empo</i>	31
4.2.1 Proses Upacara <i>Teing hang Empo</i>	34
4.2.2 Syarat-syarat Upacara <i>Teing hang Empo</i>	36
4.2.3 Tahap Pelaksanaan Awal Upacara <i>Teing hang Empo</i>	37
4.3 Makna dan Nilai-nilai Pelestarian Upacara <i>Teing hang Empo</i>	42
4.3.1 Nilai	42
4.3.2 Nilai Ekonomi.....	44
4.3.3 Makna	44

BAB VPENUTUP

5.1 Kesimpulan45

5.2 Saran46

DAFTAR PUSTAKA



MAKNA DAN NILAI-NILAI PELESTARIAN *UPACARA TEING HANG EMPO* PADA MASYARAKAT DESA KOMBO, KECAMATAN PACAR, KABUPATEN MANGGARAI BARAT

Pembimbing I : Dra.Wayan Remini,SH.,MH
Pembimbing II : Abdul Sakban, S.Pd., MPd

ABSTRAK

”Makna dan nilai-nilai Pelestarian *Teing hang Empo*” sudah menjadi sebuah tradisi. Kenyataan sekarang, upacara “*Teing hang* ” dianggap beban oleh masyarakat karena sudah bergeser dari makna aslinya. Penelitian ini bertujuan (1) Sebagai bahan pertimbangan pemerintah Kabupaten Manggarai dalam melestarikan tradisi *Teing Hang Empo* pada masyarakat desa kombo, Kecamatan Pacar, Kabupaten Manggarai Barat. (2) Sebagai bahan pertimbangan bagi plaku tradisi *Teing Hang Empo* Masyarakat desa kombo, Kecamatan Pacar, kabupaten Manggarai Barat ketika mengembangkan budaya untuk membangun nilai-nilai musyawarah mufakat dan kebersamaan. (3). Sebagai bahan masukan kepada masyarakat manggarai agar membudayakan tradisi upacara *Teing Hang Empo* (memberi makan kepada nenek moyang). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi data dalam penelitian ini adalah tua adat, tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: makna dan nilai-nilai pelestarian upacara *teing hang empo* pada masyarakat desa kombo kecamatan pacar kabupaten manggarai barat di laksanakan beberapa tahap sebagai berikut: (1) Proses pelaksanaan *Teing Hang Empo*, (2) tahap pelaksanaan *Teing Hang empo* (memberi makan para leluhur) , (3) acara makan bersama semua keluarga. Dari ketiga pelaksanaan ini sehingga upacara *Teing Hang Empo* ini dipertahankan atau dilestarikan oleh masyarakat dan juga sebagai warisan leluhur. Upacara dilakukan dalam pelestarian upacara *Teing Hang* ini, diantaranya: upaya dari pemerintah dan juga upaya dari masyarakat setempat.

Kata kunci : Upacara, *Teing hang Empo* dan nilai-NilaiKebudayaan

FRIDOLINA SAINA. 2020. The Meaning and Values of Sustaining the Teing Hang Empo Ceremony in Kombo Village, Pacar, Manggarai Barat.

First Consultant : Dra.Wayan Remini,SH.,MH
Second Consultant : Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

"The meaning and values of preserving Teing Hang Empo" has become a tradition. Fact today, the "Teing hang" ceremony is considered a burden by the community because it has shifted from its original meaning. This study aims (1) As a consideration for the Manggarai Regency government in preserving the Teing Hang Empo tradition in the community of Kombo village, Pacar District, West Manggarai Regency, (2) as a consideration for the Teing Hang Empo traditional plaque Kombo village community, Pacar District, district West Manggarai when developing culture to build the values of deliberation and togetherness, and (3) as input for the Manggarai community to cultivate the tradition of the Teing Hang Empo ceremony (feeding to the ancestors). The method used is a qualitative descriptive method. The data population in this study were traditional leaders, community leaders. Data collection techniques in this study are: observation, interviews, and documentation. Based on the results of the research, it shows that: the meaning and values of the preservation of the teing hang empo ceremony in the community of the kombo village, girlfriend sub-district, West Manggarai district, are carried out in several stages as follows: (1) The process of implementing Teing Hang Empo, (2) the implementation stage of Teing Hang Empo (feeding the ancestors), and (3) a meal with all the family. From these three implementations, the Teing Hang Empo ceremony is maintained or preserved by the community and also as an ancestral heritage. The ceremony is carried out in the preservation of the Teing Hang ceremony, including: the efforts of the government and also the efforts of the local community.

Keywords: Ceremonies, Teing Hang Empo and Cultural Values

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
KEPALA
LABORATORIUM BAHASA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Moh. Fauzi Bafadal. M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai ritual dan tradisi adat manggarai yang dilakukan telah memperkokoh eksistensi dari agama yang dianut oleh masyarakatnya karena berbagai tradisi yang berkaitan dengan siklus kehidupan berkembang dan menjadi kuat ketika ia telah mentradisi dan membudaya di tengah masyarakat manggarai, dimana esensi ajarnya sudah *include* dalam tradisi manggarai karena tidak sekedar “pepesan kosong” artinya yang tidak memiliki isi dalam sanubari budaya masyarakat manggarai.

Kepercayaan orang Manggarai tak dapat dilepas-pisahkan dengan Kultur agraris yang memiliki keterkaitan yang erat antara alam dengan seluruh kehidupan ciptaan. Tanah, gunung, air, iklim mempunyai relasi yang tak terpisahkan dan menyatu dengan kehidupan semua makhluk. Kepercayaanan keterkaitan unsur-unsur itu menyata dalam berbagai bentuk. Hal itu menjadimum dalam agama-agamaasli.

Pertama, kepercayaan akan roh alam dan roh leluhur. Roh berpengaruh atas berbagai peristiwa dankejadian yang dialami manusia dan ciptaan yang lainnya. Kepercayaananroh alam inimembawaorang Manggarai kepada keyakinan bahwa roh alam inilah jiwa dari alam semesta. Selain roh alam yang memiliki identitas yang abstrak dan tak terjamah, Orang Manggarai juga percaya pada roh leluhur yang telah meninggal. Roh-roh leluhur ikut berperan dalam menciptakan keseimbangan kosmos. Itulah sebabnya terhadap roh-roh

ini Orang Manggarai memberikan respek, penghargaan serta menjalin relasi yang tetap intim dan konstan melalui berbagai ritus. Salah satu ritus itu adalah memberikan sesajian kepada roh leluhur sebagai bentuk persembahan yang memiliki berbagai maksud, antara lain meminta keberhasilan, memohon perlindungan dan juga berupa ucapan syukur.

Salah satu masyarakat yang masih setia mempertahankan tradisi dan ritual nenek moyang. Nenek moyang kita adalah masyarakat Manggarai wilayah desa Kombo Pacar, Kabupaten Manggarai Barat Provinsi NTT masyarakat adat yang terkenal dengan sebutan *Teing hang Empo* masih tetap melestarikan ritua-ritual adat sebagai bagian dari kehidupan kita sehari-hari meslipun pola hidup moderen telah mulai menambah wawasan ini dengan tradisi-tradisi adat manggarai.

Masyarakat manggarai biasanya melakukan ritual adat yaitu acara *Teing hang Empo* untuk menghormati leluhur yang sudah meninggal yang di percayai bahwa mereka mempunyai kekuatan supra empiris, dibuat oleh masyarakat manggarai dibawah pohon besar, batu besar dan mata air untuk mempersembahkan kepada nenek moyang atau leluhur yang menjaga benda-benda tersebut diyakini mempunyai kekuatan empiris. *Teing hang empo* adalah upacara memberi makanan atau orang tua yang sudah meninggal. *teing hang* oleh masyarakat setempat, sekurang-kurangnya pada tipe momen penting.

Ketika ada anggota keluarga yang mengalami sakit berkepanjangan lalu menculah mimpi bertemu dengan orang tua atau leluhur yang telah

meninggal. Menurut penafsiran, mimpi itu memperlihatkan kenyataan bahwa anak-anak yang termasuk sakit, lupa pada orang tua leluhur yang telah meninggal.

Pada upacara *teing hang empo* akhir panen maupun saat penganti tahun. Pada upacara ini yang disiapkan terlebih dahulu yaitu ayam putih, pisau, nasi, air putih dan juga piring untuk menyimpan darah, jubir yang melakukan *Torok* menggunakan kain songke dan Topi setelah itu jubir melakukan *Torok* pada ritual/acara *Teing hang* menggunakan bahasa manggarai. Sudah jubir melakukan *Torok*, maka ayam di sembelih oleh salah satu orang yang sudah disiapkan untuk menyembelih ayam, dan darahnya disimpan. Lalu ayam dibakar dan pada bagian tubuh ayam yang diambil untuk dijadikan persembahan pada acara adat *teing hang empo* adalah hati ayam, isi paha dan juga isi badan, makna yang simbol yang terdapat dalam acara adat *teing hang* adalah kebudayaan.

Torok merupakan ungkapan doa yang diucapkan oleh jubir menggunakan bahasa manggarai yang mengandung makna religi atau keagamaan, jubir adalah seseorang yang dianggap paling fasih dalam pembicaraan adat, tutur kata dan mengetahui adat istiadat *teing hang empo*. Sedangkan ayam putih, air putih, nasi, songke, dan songkok merupakan simbol pada acara adat *teing hang empo* yang mengandung makna kebudayaan. Acara *teing hang* itu dilakukan dengan maksud agar arwah leluhur tetap menjaga kehidupan orang yang masih hidup, tetapi sebagian

besar kaum muda tidak mengerti apa makna *Teing hang* yang dilakukan oleh para tetua adat atau orang tua.

Di Manggarai konon pada masa lampu dikenal adanya sistem feodal (bangsawan), yang dalam bahasa manggarai disebut Keraeng. Ada beberapa jabatan-jabatan tua-tua adat. Pada masa itu seperti: Keraeng dalu, Keraeng gelarang, keraeng tua golo, keraeng tua teno, keraeng tongka, keraeng tua tena. Sejak Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, dan sejak berlakunya sistem pemerintahan ORBA, maka jabatan tua adat perlahan-lahan hilang dan jabatan yang berinisial keraeng hilang/kurang digunakan bahkan kemungkinan besar sistem feodal itu perlahan-lahan /kurang digunakan. Dalam kaitan dengan ini, Ulad Verheijen bahwa hal itu terjadi sejak masuknya pengaruh langsung dari Eropa yang mulai diduduki tahun 1907. Pada tahun 1915 dengan datangnya seorang misionaris untuk mengadakan peninjauan pertama di Manggarai (1991:25). "*teing hang empo*" sendiri merupakan salah satu ritus adat Manggarai-Flores NTT. Ritus ini adalah memberi sesajian kepada roh leluhur sebagai bentuk persembahan yang memiliki berbagai maksud, memohon perlindungan dan juga berupa ucapan syukur.

Makna Budaya menurut (Pateda, 1990:50-53) adalah hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Makna merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki. Makna terbagi kedalam kedua kelompok besar: speaker-sense dan linguistic sense, yang disebut pertama merujuk pada

tujuan atau niat pembicara ketika mengatakan sesuatu. Sedangkan yang disebut terakhir merujuk pada makna linguistik yakni yang lazim dipersepsi penutur bahasa, yakni makna secara literal dan ini merupakan bagian dari semantik. Berikut adalah sejumlah sifat-sifat relasi makna yang lazim dibahas oleh semantik.

Menurut Andreas Eppink (2015) makna kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian, noema, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat-masyarakat. Sementara, berdasarkan *Creative Industriess Task Force* (1998) industri kreative adalah berbagai kegiatan yang original dari kreatifitas individu, keahlian dan talenta yang juga memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan kesempatan kerja bagi generasi dan eksploitasi dari aset intelektual. Maka industri kreatif terdiri dari periklanan, arsitektur, seni dan barang antik, kerajinan tanga, desain, perancang mode, film, *interactive leisura software*, musik dan pengelaran musik, penerbitan, *software*, televisi, dan radio.

Berdasarkan pengertian dan klafikasi tersebut, jelas bahwa industri kreatif merupakan industri yang menjadi budaya sebagai aset pembangunan. Bahwa, budaya seringkali disebut sebagai modal dari industri kreatif. Maka memajukan industri kreatif identik dengan melestarikan dan memajukan nilai-nilai budaya.

Selain itu, pengembangan industri kreatif juga merupakan pembangunan daerah yang ideal. Industri kreatif berasal dari kreatifitas dan talenta masyarakat. Maka industri kreatif lebih bersifat partisipatif. Partisipatori merupakan syarat ideal pembangunan daerah. Karena pembangunan yang melibatkan partisipasi masyarakat di nilai lebih memberdayakan masyarakat.

Koenjorongrat (1884: 8-25) mengemukakan bahwa nilai budaya itu adalah tingkat pertama kebudayaan ideal atau adat. Nilai budaya merupakan lapisan abstrak dan luas ruang lingkupnya. Jadi, nilai budaya adalah suatu yang dianggap sangat berpengaruh dan dijadikan pegangan bagi suatu masyarakat dalam menentukan seseorang berkepribadian atau tindakan. Clyde Kluchohn Pelly (1994) mendefinisikan nilai budaya sebagai konsepsi umum yang terorganisasi, yang mempengaruhi prilaku yang berhubungan dengan alam, kedudukan manusia dalam alam, hubungan orang dengan orang dan tentang hal-hal yang diinginkan dan tidak diinginkan yang mungkin bertalian dengan hubungan orang dengan lingkungan dan sesama manusia.

Selanjutnya Koenjorongrat (1884: 3) mengemukakan suatu sistem nilai-nilai budaya terdiri dari atas konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap sangat bernilai dalam hidup.

Oleh karena itu, suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakukuan manusia. Sistem tata kelakuan manusia yang tingkatnya lebih konkrit, seperti aturan-aturan Khusus, hukum, dan nilai budaya tersebut. Koentjoronigrat (1984: 4) mengungkapkan bahwa nilai

budaya di kelompokkan kedalam 5 pola hubungan, yakni: (1) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, (3) nilai budaya dalam hubungan manusia dan masyarakat, (4) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain atau sesama, (5) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan ritus *teing hang empo* dalam tradisi pada masyarakat desa Kombo Kecamatan Pacar Kabupaten Manggarai Barat?
2. Apa saja makna dan nilai-nilai pelestarian upacara *teing hang empo* pada masyarakat desa kombo kecamatan pacar kabupaten Manggarai barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Khusus tersebut dijabarkan kedalam tujuan khusus untuk menggali, mengkaji atau mengungkapkan, menganalisa, dan mengorganisasikan informasi argumentatif dan teorik-konseptual tentang mengetahui makna dan nilai-nilai pelestarian upacara *teing hang Empo* pada masyarakat desa kombo kecamatan pacar kabupaten manggarai barat?

2. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengkaji Makna dan nilai-nilai upacara *teing hang empo* masyarakat Desa Kombo, kecamatan pacar, kabupaten manggarai barat.

1.4 Manfaat penelitian

Upacara *teing hang empo* merupakan salah satu tradisi yang terdapat di daerah kabupaten manggarai raya (kabupaten manggarai barat, kabupaten manggarai tengah, dan kabupaten manggarai timur) yang masih dilakukan sampai sekarang. Penelitian ini dilakukan bukan hanya untuk kepenimihan semata, akan tetapi diharapkan juga bermanfaat untuk menambah wawasan dan kepustakaan mengenai penelitian tradisi lisan yang sangat minim dalam masyarakat Indonesia, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini sangat berguna bagi penambahan pengetahuan kita tentang tradisi *teing hang empo* masyarakat desa Kombo Kecamatan Pacar kabupaten manggarai. Sehingga tradisi ini hanya dipandang sebagai sebuah tradisi biasa saja, melainkan harus dipelajari lebih mendalam lagi karena di dalam tradisi ini memiliki banyak nilai-nilai moral yang sangat bermanfaat bagi kita

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah Kabupaten Manggarai dalam melestarikan tradisi *teing hang empo* pada masyarakat desa kombo, Kecamatan Pacar, Kabupaten Manggarai Barat
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi plaku tradisi *teing hang empo* Masyarakat desa kombo, Kecamatan Pacar, kabupaten Manggarai Barat ketika mengembangkan budaya untuk membangun nilai-nilai musyawarah mufakat dan kebersamaan.

- c. Sebagai bahan masukan kepada masyarakat manggarai agar membudayakan tradisi upacara *teing hang empo* (memberi makan kepada nenek moyang)



BAB II

TINJAU PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Sadikin (2016). Melakukan penelitian tentang “ tradisi Penti *weki Peso Beo* Pra-Tanam Raya Pertanian Pada Masyarakat Wae Rebo Desa Satar Lenda Kecamatan Satar Mese Barat Kabupaten Manggarai”. Hasil penelitian yang dilakukan di temukan ekspresi verbal dalam corak kebudayaan masyarakat Manggarai.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama-sama mengkaji tentang tradisi budaya Manggarai, serta sama sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang, penelitian terdahulu mengkaji tentang tradisi adata Manggarai dari segi Bahasa, sedangkan penelitian yang sekarang mengkaji tentang upacara adat Manggarai dari segi pelaksanaanya, serta makna dan nilai- nilai yang terkandung didalamnya.

Jemada Kanisius (2015) Analisis *Go 'et* Manggarai. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaanya, penelitian terdahulu mengkaji tentang *go 'et* atau ungkapan Bahasa adat Manggarai, sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang *teing hang empo*, yang merupakan bagian dari budaya adat Manggarai.

2.2 Nilai-nilai

Pengertian Nilai adalah suatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Suatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Pengertian nilai menurut para ahli (Sofyan Sauri, dan Herlanfirmansyah:2010 3-5):

Menurut Fraenkel (1977) nilai adalah ide atau konsep tentang apa yang di pikirkan seorang di anggap penting oleh seseorang atau di anggap penting oleh seseorang (*A Value is an idea- a concept about-what some thinks is important in life*) pilihan diantara nilai –nilai alternative di buat dalam konteks ketersediaan tujuan antara (*means*) dan tujuan akhir (*ends*) nilai itu ada, ia merupakan fakta alam, manusia, budaya, dan pada yang sama ia adalah norma- norma yang telah disadari.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat di simpulkan bahwa nilai itu adalah suatu hal yang bersifat abstrak, seperti penilaian baik atau buruknya suatu, penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang lebih benar atau kurang benar yang dapat yang mempengaruhi perilaku manusia dalam bertindak atau berbuat sesuatu hal dalam kehidupan sosial. Lebih lanjutnya, Dalam kamus besar bahasa indonesia, nilai adalah harga diri, harga uang, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi, dan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan” (Dagur,2008:42).Selanjutnya menurut bagus,kamus filsafat member pengertian nilai yaitu”bahasa inggrisnya Value,bahasa latinValere

yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat”
(Dagur,2008:42).

2.2.1 Macam-Macam Nilai

Kemendiknas mencoba menguraikan macam-macam nilai yang hidup di masyarakat, terdapat 18 nilai diantaranya sebagai berikut;

No.	Nilai	Deskripsi
1	Riligius	Sikap dan dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama,toleransi dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Menghargai perbedaan agama,suku,etnis,pendapat,sikap dan tindakan orang lain
4	Disiplin	Prilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuandan peraturan
5.	Kerja keras	Sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas
6	Kreatif	Berpikir dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan atau hasil baru dari sesuatu yang telah di miliki
7	Mandiri	Tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan segala sesuatu masalah

8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa Ingin Tau	Berupa untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat Kebangsaan	Kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Kebangsaan cinta tanah air	Kesetiaan, Ke[edulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik negara.
12	Menghargai prestasi	Mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/ Komunikasi	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain Tindakan yang menyebabkan oranglain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar membaca	Kebiasaan membaca yang memberikan kebijakan bagi dirinya

16	Peduli lingkungan	Mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang sudah terjadi
17	Peduli sosial	Memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dengan Tuhan Yang Maha Esa.

(Wibowo, 2012:43-44)

2.3 Pelestarian dan Makna Upacara *Teing hang Empo*

Menurut Chaedar, (2006:18) pelestarian adalah sebuah upaya yang berdasar, dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukungnya baik itu dari dalam maupun dari luar dari hal yang di lestarikan. Maka dari itu, sebuah proses atau tindakan pelestarian mengenal strategi ataupun teknik yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisinya masing-masing.

2.2.1 Makna upacara *Teing hang Empo*

Menurut Kanisius Teobaldus Deki (2011:102-124) Upacara "*Teing Hang Empo*" merupakan bentuk syukur dan doa kepada Tuhan melalui perantaraan leluhur dalam masyarakat dat manggarai. Ritual ini dilakukan menjelang tahun baru sebagai wujud syukur atas tahun yang lama dan mohon berkat atau rejeki ditahun yang baru. Ritus "*Teing hang*" yang artinya memberi dan "*Hang* " artinya makan, bisa juga diartikan sebagai sesajian untuk leluhur. Secara harafiah *teing*

hang adalah memberi sesajian kepada nenek moyang sebagai bentuk syukur dan doa. Ritual untuk nenek moyang yang telah meninggal ini biasa diadakan setia kali akhir tahun seperti dikampung Pacar desa kombo kecamatan pacar. kabupaten Manggarai Barat. Biasa dilakukan oleh masing-masing kepala keluarga dengan mengundang tokoh adat sebagai pemandu "*Torok*".

Selanjutnya Kanisius Teobaldus Deki (2011:102-124) *Torok* adalah ungkapan adat dengan menggunakan bahasa kiasan untuk arwah nenek moyang sebagai perantara doa kepada Tuhan. Ritus tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanta orang yang jago *Torok*. Dengan kata lain si pelantu *Torok* adalah jubir yang sudah di percayakan oleh warga kampung sebagai pemandu oleh ritus ini. *Torok* sebagai pemandu harus mengetahui dan bisa mengungkapkan bahasa "*Toroktae*" (bahasa kiasan) kepada nenek moyang.

"Ritus *teing hang* pada akhir tahun baru merupakan bentuk syukuran yang diutarakan kepada arwah nenek moyang yang telah meninggal dunia pada tahun yang lama dan memohon berkah di tahun baru "kata Domi Datut seorang *Torok* (pemandu) yang dipercayakan Masyarakat kampung Pacar setelah melakukan ritus ini disalah satu rumah warga kampung Pacar ,jumat (30/12).

Dalam acara *teing hang* sakhir tahun yaitu Memberikan kapur sirih, sirih pinang, Memberi (Moke), Mencabut bulu ayam jantan putih Sembelih Ayam Jantan Putih melihat urat usus ayam janta yang sudah

di sembelih dan dibakar), hingga di puncak memberi makanan kepada nenek moyang dimana sesajian tersebut di simpan persis di tiang utama rumah, makan bersama keluarga di dalam rumah sebagai bentuk penghargaan awal menyambut kedatangan nenek moyang.

Dalam tradisi masyarakat Pacar Manggarai umum, kapur sirih, daun sirih dan pinang adalah makanan penyambut dikala tamu pertama kali hadir dirumah .

1. “Tahap pertama *Paneng cepa* dengan menggunakan bahasa *torok tae* mempunyai maksud untuk menyapa mereka dengan sopan santun dalam mengundang arwah nenek moyang hadir bersama kami dalam ritus ini”kata Domi.
2. Tahap *teing tuak* yakni memberikan (moke) kepada arwah untuk menambah rasa persatuan antara nenek moyang dengan keluarga di dalam rumah “akan lebih akrab lagi ketika memberikan mokedengan menggunakan bahasa roh atau *Torok*” ujarnya mencabut bulu ayam jantan bermakna agar bersih dan suci dengan memiliki hati, pikiran, perkataan dan tindakan yang bersih pada tahun yang baru. ”Pada tahap kita meminta supaya hati dan pikiran diterangi pada tahun baru melalui perkataan dan tindakan sesuai dengan putih bersih ayam jantan tersebut” katanya seterusnya ayam jantan dibunuh dan darahnya dibiarkan tetes di atas mangkuk putih agar pemandu bisa melihat darah tersebut. ”biarkan darah diatas mangkuk artinya supaya bencana tidak menimpa keluargatersebut.

Tahap berikut ayam dibakar setelah itu dilanjutkan denganyakni melihat bagian urat usus ayam jantan apakah keluarga akan memiliki banyak rejeki ditahun yang baru .

3. Si pemandu atau *Torok* tadi dengan kemampuannya bisa menerjemahkan susunan urat ayam itu, apakah mendatangkan berkat atau bencana.
4. Tahap berikutnya, ayam jantan tadi di bakar sehingga sebagian dagingnya disajikan bersama nasi dan air minum kepada nenek moyang yang di simpan persis dilantai tempat dibangunnya tiang utama dalam rumah.
5. “Selanjutnya sesajian ini di persembahkan kepada nenek moyang sebagai rasa syukur dan mohon berkat ditahun yang baru.Tahap berikutnya keluarga dan undangan yang hadir kemudian makan bersama sambil bersenang-senang dalam rumah menyambut bersenang-senang dalam rumah menyambut tahun baru.Untuk sekedar diketahui. Ritus ini diadakan jelang akhir tahun tergantung keluarga yang menentukan hari dan tanggal tetapi biasanya warga adakan ini pada satu atau dua hari sebelum 1 januari. (Rony Dale/VoN 2013).

2.4 Pengertian Upacara/Ritual

Sesuai dengan etimologis, upacara ritual dapat dibagi atas dua kata yakni upacara dan ritual. Upacara adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan sekelompok orang serta memiliki tahapan yang sudah diatur sesuai dengan

tujuan acara. Sedangkan yang di maksud dengan ritual adalah suatu hal yang berhubungan terhadap keyakinan dan kepercayaan spritual dengan suatu tujuan tertentu.

Situmorang dapat di simpulkan bahwa pengertian upacara ritual adalah sebuah kegiatan yang di lakukan sekelompok orang yang berhubungan terhadap keyakinan dan kepercayaan spritual dengan suatu tujuan tertentu (Situmorang,2004:175).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian upacara adalah sebagai berikut:

- a. Rangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat kepada aturan-aturan menurut adat atau agama,
- b. Perbuatan atau perayaan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting.

Sedangkan pengertian ritual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hal awal tatacara dalam upacara keagamaan (Team Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, 2002:1386).

2.5 Macam-macam upacara *Teing Hang Empo*

- a. Syukuran panen ini adalah simbol jerih payah selama berbulan-bulan bekerja di sawah dan terkana di terik matahari yang panas. Akhirnya ketika panen raya terjadi, petani akaan menyambutkan dengan sangat suka cita. Bahkan beberapa kelompok masyarakat di manggarai sampai melakukan sebuah ritual.

Ritual panen biasanya di lakukan sesudah panen yang sangat besar di lakukan. Petani merancang sebuah upacara persembahan sebagai wujud suka cita kepada penguasa.

b. Menjelang akhir tahun merupakan bentuk syukur yang di utarakan kepada arwah nenek moyang yang telah meninggal dunia pada tahun yang lama dan mohon berkah di tahun baru. Kata bapak Raemundus Ada seorang torok (pemandu) yang di percayakan masyarakat desa kombo kecamatan pacar, kabupaten manggarai Barat.

c. Penti merupakan

Corak kebudayaan masyarakat Manggarai monoteis implisit yaitu menyembah kepada Tuhan semesta alam. Dalam hal ini masyarakat Manggarai selalu menjunjung tinggi nilai-nilai spritual sebagai bentuk kesadaran religius. Upacara penti yang di gelar masyarakat Manggarai merupakan bentuk perwujudan dan nilai-nilai spritual., untuk menghindari adanya bencana alam akibat keegoisan manusia atas nikmat yang di berikan oleh *mori keraeng* (Tuhan Semesta Alam). Sebagaimana yang di jelaskan oleh Bapak Dameanus Libut dalam blognya:

Bagi masyarakat desa kombo kecamatan pacar kabupaten Managgarai barat, penti merupakan tradisi yang wajib di lestarikan karena mengandung keluhuran nilai sebagai ucaapan syukur kepada Tuhan dan leluhur, dan sekaligus merupakan wahana rekonsiliasi dan rajutan tali antar warga kampung.

Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa tradisi penti sea kombo tradisi yang sakral, yang di dalamnya mengandung nilai-nilai sebagai bentuk ucapan syukur kepada Tuhan semesta alam dan para leluhur.

2.5 Masyarakat Manggarai

Masyarakat manggarai biasanya melakukan Ritual adat yaitu acara *teing hang empo* untuk menghormati leluhur yang sudah meninggal yang dipercaya bahwa mereka mempunyai kekuatan supra empiris, dibuat oleh masyarakat manggarai dibawah pohon besar, batu besar dan mata air untuk mempersembahkan kepada nenek moyang atau leluhur yang menjaga benda-benda tersebut diyakini mempunyai kekuatan empiris. *teing hang empo* adalah Upacara memberi makanan atau orang tua yang sudah meninggal. *teing hang* oleh masyarakat setempat, sekurang-kurangnya pada tipe momen penting.

Ketika ada anggota keluarga yang mengalami sakit berkepanjangan lalu munculah mimpi bertemu dengan orang tua atau leluhur yang telah meninggal. Menurut penafsiran, mimpi itu memperlihatkan kenyataan bahwa anak-anak yang termasuk sakit,lupa pada orang tua leluhur yang telah meninggal pada upacara *teing hang empo* baik akhir panen maupun saat penganti tahun.

Pada upacara *teing hang empo* yang disiapkan terlebih dahulu yaitu ayam putih, pisau, nasi, air putih dan juga piring untuk menyimpan dara,*tongkayang* melakukan *torok* menggunakan kain songke dan Topi

setelah itu jubir melakukan *torok* pada ritual /acara *teing hang* menggunakan bahasa manggarai. *Torok* yang diucapkan.

Sudah jubir melakukan *torok*, maka ayam di sembelih oleh salah satu orang yang sudah disiapkan untuk menyembelih ayam, dan darahnya disimpan. Lalu ayam dibakar dan pada bagian tubuh ayam yang diambil untuk di jadikan persembahan pada acara adat *teing hang empo* adalah hati ayam, isi paha dan juga isi badan, makna yang simbol yang terdapat dalam acara adat *teing hang* adalah *torok tongka*, ayam putih, nasi, air, kain songke, songkok (Topi), pisau dan piring.

Torok merupakan ungkapan doa yang diucapkan oleh jubir menggunakan bahasa Manggarai yang mengandung makna religi atau keagamaan, jubir adalah seseorang yang dianggap paling fasih dalam pembicaraan adat, tutur kata dan mengetahui adat istiadat *teing hang empo*. Sedangkan ayam putih, air putih, nasi, *songke*, dan *songkok* merupakan simbol pada acara adat *teing hang empo* yang mengandung makna kebudayaan. Acara *Teing hang* itu dilakukan dengan maksud agar arwah leluhur tetap menjaga kehidupan orang yang masih hidup, tetapi sebagian besar kaum muda tidak mengerti apa makna *teing hang* yang dilakukan oleh para tetua adat atau orang tua. Buku adat Manggarai (Ivan Haryanto 2003).

2.6 Kagamaan (Religi)

Religi merupakan salah satu unsur kebudayaan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan dan tumbuh serta berkembang secara historis

pada masyarakat pendukungnya. Setiap suku bangsa mempunyai system religi yang berbeda, begitu pula dengan masyarakat desa kombo kecamatan pacar kabupaten Manggarai barat. Masyarakat Manggarai pada umumnya melakukan begitu banyak upacara dan sudah menjadi tradisi yang dapat di kelompokkan menjadi 5, ialah : (1) upacara yang berhubungan dengan manusia itu sendiri, seperti adat kelahiran dan kedewasaan (perkawinan) (2) upacara adat yang berhubungan dengan kematian, khususnya pada saat kematian, penguburan dan pesta kenduri (3) upacara adat yang berhubungan dengan kegiatan pertanian, terutama sebelum atau pada waktu musim tanam dan pada waktu memanen hasilnya (4) upacara adat yang berhubungan dengan pesta adat tahun barub yang di laksanakan setiap musim panen (5) upacara adat yang berhubungan dengan pembangunan rumah adat (Dagur, 1997:88). Melalui upacara-upacara tersebut, warga suatu masyarakat bukan selalu di ingatkan tetapi juga di biasakan untuk menggunakan simbol-simbol yang bersifat abstrak yang berada pada tingkat pemikiran untuk sebagai kegiatan sosial yang nyata ada dalam kehidupan mereka sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Sebagaimana yang di definisikan oleh Sugiono (2016:1-2) berikut :

“Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objektif yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”

Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian Kualitatif, karena dalam penelitian ini akan menggambarkan secara umum tentang Makna dan nilai-nilai pelestarian upacara *teing hang empo* pada masyarakat desa kombo, kecamatan pacar, kabupaten manggarai barat.

3.1.1 Lokasi penelitian

Dilakukandi Desa Kombo, Kecamatan Pacar, Kabupaten Manggarai Barat.

Batas Wilayah



Kabupaten Manggarai Barat memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Bagian Utara berbatasan dengan laut Flores
- Bagian Selatan berbatasan dengan laut Sawu
- Bagian Barat berbatasan dengan laut Sape
- Bagian Timur berbatasan dengan kabupaten Manggarai.

Wilayah Administratif

Kabupaten Manggarai Barat memiliki luas dataran mencapai 2.947,50,50 km², yang terdiri dari daratan flores dan pulau-pulau besar seperti Komodo, Rinca, Longos, serta beberapa pulau kecil lainnya.

Wilayah Administratif Kabupaten Manggarai Barat terdiri dari 12 kecamatan Komodo, Rinca, Longos, Welak, Lembor Selatan, Kuwus, Ndosu, Pacar, Kuwus Barat, dan Pacar.

Perbatasan Desa sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Desa Kombo Raya

- Sebelah Selatan :Laut Bari
- Sebelah Timur : Desa Rokap
- Sebelah Utara :Desa Kombo Tengah

Penelitian dilaksanakan Desa Kombo Kecamatan Pacar Kabupaten Manggarai Barat Secara ilmiah masyarakat desa Kombo, Kecamatan Pacar, Kabupaten Manggarai Barat saat ini mengalami perkembangan demografi yang begitu cepat. Selain itu Masyarakat desa Kombo dikenal dengan sikap yang kental akan homogenitas.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini tergolong penelitian kualitatif, maka subyek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberi informasi yang dipilih secara *purposive* dengan tujuan tertentu.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley (Sugiyono, 2013:215) dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu, tempat (*place*), pelaku, (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berintraksi secara sinergis. Selanjutnya menurut Lincoln dan Guba (Sugiyono,2013:215) “penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (*naturalistik*) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kualitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum,

bukan untuk digeneralisasikan. Oleh karena itu menurut Lincoln dan Guba (Sugiyono,2013:19) bahwa dalam penelitian *naturalistic* spesifik sampel tidak ditentukan sebelumnya ciri-ciri khusus sampel *purposive*, yaitu 1) *emergent sampling design*/sementara, 2) *serialselection ofsample units*/mengelinding seperti bola salju (*Snowball*) 3) *Continous adjustmentor 'focusing'of the sample*/disesuaikan dengan kebutuhan, 4) *selection to thepointof redundancy*/diplih sampai jenuh.

“*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan,atau mungkin dia sebagai penguasaha sehingga akan memudahkan peneliti yang menjelajahi obyek/situasi social yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data,yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.”

Berdasarkan penjabaran beberapa teori diatas tentang subyek penelitian dapat disimpulkan bahwa, mendapatkan subyek penelitian adalah dengan menggunakan *purposive sampling* dan jika data belum lengkap maka menggunakan *Snowball sampling* merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pertimbangan tertentu yaitu orang-orang yang memahami tentang tradisi *teing hang empo* seperti tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat pada umumnya, Sedangkan *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan *sample* sumber

data seperti bola salju yaitu bergulir secara terus menerus sampai data jenuh atau semua jawaban sumber data tidak ada lagi jawaban yang berbeda dengan sebelumnya.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memerlukan data yang akurat agar hasil kajian dapat mempertanggung jawabkan sebenarnya. Dalam melaksanakan penelitian, ada dua jenis data yaitu data kualitatif (Suharsimi, 2004:98).

- a. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dengan melalui penelitian perhitungan.
- b. Data kualitatif adalah data-data yang berupa uraian-uraian dengan melalui penelitian sosial.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu dengan cara menjelaskan secara sistematis analitis dan logis dari permasalahan .

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu:

- a. Sumber Data Primer

Menurut Hasan (2002: 82) data primer ialah data yang di peroleh atau di kumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu

individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain:

- Catatan hasil wawancara
- Hasil observasi lapangan
- Data-data mengenai informan

b. Sumber data skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian yang dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah di peroleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian, terdahulu, buku,dan lain sebagainya. ([https:// www. google.com](https://www.google.com)).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam penelitian(Saebani dkk,2009:134).

Menurut Natution (2012:107)secara garis besarnya observasi dapat dilakukan dengan partisipasi atau Non patisipasi adalah peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, misalnya suku bangsa atau anggota perkumpulan dari apa yang diselidikinya.

Tanpa partisipasi atau Non-partisipasi yaitu peneliti dapat mengadakan pengamatan dengan cara menyamaragar tidak disadari kehadirannya itu sebagai pengamat. Akan tetapi dapat juga ia melakukan pengamatan itu sebagai pengamat. Akan tetapi dapat juga melakukan pengamatan itu secara terang-terang dalam penelitian ini, akan melakukan pengamatan secara langsung dalam proses pelaksanaan penelitian hanya mencatat data-data yang dibutuhkan sesuai dengan fenomena yang sebenarnya tanpa adanya penambahan dan pengurangan terhadap realitas yang terjadi yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap kehidupan sosial masyarakat terutama yang berkaitan dengan Makna dan nilai-nilai pelestarian upacara *teing hang empo* pada masyarakat Manggarai Desa Kombo, Kecamatan Pacar, Kabupaten Manggarai Barat.

3.3.2 Wawancara

Menurut Saebani (Saebani Dkk, 2009:133) wawancara atau *interview* terdiri atas beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

- a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaan telah disiapkan seperti menggunakan pedoman wawancara
- b. Wawancara semiterstruktur yaitu wawancara yang bebas dan pertanyaan-pertanyaan mengacu pada pedoman yang telah disiapkan
- c. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur dimana peneliti hanya membuat pedoman wawancara yang digunakan untuk proses wawancara yang mendalam. Peneliti dalam mengajukan pertanyaan harus mengacu pada pedoman wawancara.

Memperoleh informasi keterangan dari informan tentang Makna Dan Nilai-Nilai Pelestarian upacara *teing hang empo* Pada masyarakat desa Kombo Kecamatan Pacar, Kabupaten Manggarai Barat. Sehingga dalam metode wawancara ini,peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada tokoh adat, tokoh masyarakat, pemerintah desa dan pelaku makna dan nilai-nilai pelestarian upacara *teing hang empo* sebanyak mungkin.

3.3.3 Metode Dokumentasi

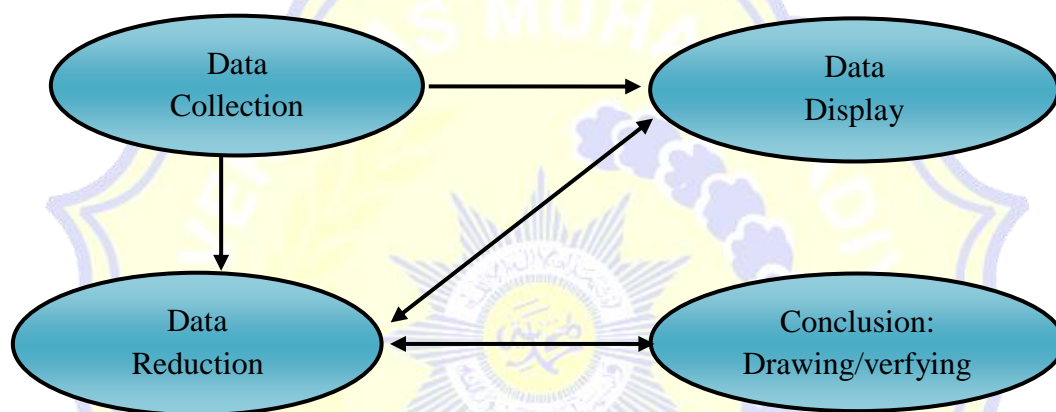
Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data ketiga yang di lakukan oleh peneliti untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian, sebagaimana teori yang di katakan oleh sugiyono (2016:82).

Dokumentasi yang dimaksud sebagai berikut (surat, sejarah kehidupan, cerita, Biografi), gambar(foto sketsa), atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Dalam tehnik dokumentasi ini peneliti akan menggunakan, foto catatan tentang tentang makna dan nilai-nilai pelestarian upacara *teing hang* atau data-data berupa tulisan tentang upacara *teing hang empo*.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang di gunakan dengan intraktif menurut Miles and Huberman 1984 (Sugiyono 2013:246) mengemukakan bahwa aktivitas di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, dan *display*, dan *onclusion drawing /very fication*.



Miles and Huberman: (2013:247) Gambar komponen dan analisis data

a. Pengumpulan Data (*Datacollection*)

Sebelum melakukan analisis data tentunya yang harus dilakukan lebih awal adalah pengumpulan data. Proses pengumpulan data yang di kerjakan oleh peneliti adalah turun langsung dilapakan tempat penelitian lalu mendatangi sumber-sumber informasi tentang apa yang diteliti. Semua informasi data yang sudah dikumpul baru dimulai melakukan analisis. Melakukan analisis data, mulai dari reduksi data, penyajian data sampai verifikasi data (simpulan)

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokus hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Setelah dilakukan reduksi data yang dianggap sudah valid, maka dilakukan pekerjaan selanjutnya yaitu (*Data Display*)

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data Reduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. *Conclusion Drawing /very facation*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

